

ANALISIS REGISTER FORMAL DALAM BERBAGAI PROFESI DI FILM *RUDY HABIBIE* (2012)

Andi Rohendi¹, Dea Radina², Ikhsan Ramdani³

¹²³Universitas Muhammadiyah Kuningan

*andiendol@upi.edu*¹, *radinadea277@gmail.com*², *ramdaniikhsan84@gmail.com*³

Abstract: This research focuses on analyzing formal registers to language and profession in the film *Rudy Habibie*. The aim of this research is to identify the use of formal registers used in various professions in the film *Rudy Habibie*. This film tells the journey of the young visionary, Bacharuddin Jusuf Habibie, Indonesian third president. This research uses qualitative methods to analyze the formal registers of various professions contained in the film *Rudy Habibie*. The research results show that the formal registers in the film *Rudy Habibie* is used to describe the roles and characters of the characters in the film. Formal registers are also used to show the expertise and abilities of figures in various fields. This research has two objectives: first, to find out the formal registers used in the film *Rudy Habibie*; second, looking at the relevance of formal registers in various professions in film. The results of this research can be used as a reference in the analysis of formal registers in various professions in other films.

Keywords: Register Formal; Languages and Professions; *Rudy Habibie*

Abstrak: Penelitian ini fokus menganalisis Register Formal terkait Bahasa dan Profesi yang ada dalam film *Rudy Habibie*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan Register formal yang digunakan dalam berbagai profesi yang ada dalam film *Rudy Habibie*. Film ini menceritakan perjalanan muda sang visioner, Bacharuddin Jusuf Habibie, presiden ketiga Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis register formal dalam berbagai profesi yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa register formal dalam film *Rudy Habibie* digunakan untuk menggambarkan peran dan watak tokoh-tokoh dalam film. Register formal juga digunakan untuk menunjukkan keahlian dan kemampuan tokoh dalam berbagai bidang. Penelitian ini memiliki dua tujuan: pertama, mengetahui register formal yang digunakan dalam film *Rudy Habibie*; kedua, melihat relevansi register formal dalam berbagai profesi dalam film. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis register formal dalam berbagai profesi dalam film lainnya.

Kata kunci: Register Formal; Bahasa dan Profesi; *Rudy Habibie*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting bagi masyarakat untuk menafsirkan peristiwa sehari-hari dan menggunakan makna tersebut sebagai sumber pemahaman terhadap berbagai kegiatan, baik yang penting maupun sepele. Manusia mensosialisasikan dirinya melalui bahasa

agar bisa saling memahami. Pemakaian bahasa tidak terpisah dari interaksi sosial, kebudayaan, dan kepribadian (lihat Baqiyah dkk., 2024; Arifin, 2023; Dhamina, 2019). Untuk itu, analisis perilaku manusia seharusnya memperhatikan struktur dan fungsi percakapan yang muncul bersamaan dengan apa yang sedang ditelusurinya. Namun dalam kenyataan dan teori bahasa, posisi kekuasaanlah

yang justru seringkali mendominasi. Kekuasaan terbukti mampu membentuk atau mengontrol penggunaan suatu bahasa (lihat Aulia dkk., 2025; Hasibuan & Khairani, 2020; Walfajri, 2011). Siapa yang menguasai bahasa, maka dapat menguasai makna kehidupan (Berman dkk., 2002).

Register dalam kajian sosiolinguistik adalah hubungan antara variasi bahasa dan konteks sosial. Peneliti menggunakan semua hubungan ini ketika menganalisis bahasa dan profesi. Salah satu cabang topic sosiolinguistik adalah register. Register adalah cara konvensional dalam menggunakan bahasa yang sesuai dalam konteks tertentu, yang dapat diidentifikasi sebagai situasional (misalnya di sekolah), pekerjaan (misalnya di kalangan pengacara) atau topikal; misalnya berbicara tentang bahasa (Yule, 2020). Register dapat diketahui berdasarkan pilihan kata, situasi, tempat, dan audiens pembicara. Penggunaan register kemudian berpengaruh terhadap gaya bahasa seseorang. Gaya bahasa sendiri berkaitan dengan jenis dan bentuk bahasa yang dipilih seseorang untuk digunakan (lihat Luthfiana dkk., 2020; Hartini dkk., 2021; Astuti dkk., 2023). Salzman (1998) menyatakan bahwa cara individu berbicara berbeda-beda tidak hanya menurut dialek asli dan dialek sosialnya, tetapi juga menurut konteksnya. Artinya cara bertutur tergantung pada berbagai keadaan dan kepada siapa penutur berbicara.

Dell Hymes (1972) dalam teorinya tentang *Communicative Competence* menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam konteks profesional tidak hanya bergantung pada pengetahuan linguistik. Ini berarti seorang profesional harus mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan norma yang berlaku dalam profesinya. Dari pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan faktor penting dalam membentuk dan memelihara hubungan profesional. Penggunaan bahasa yang efektif dalam profesi tertentu dapat meningkatkan produktivitas. Membangun relasi yang lebih baik,

dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

Register formal (*deliberative*) merupakan variasi yang digunakan dalam pidato kenegaraan, surat menyurat dinas, atau buku-buku pelajaran, pola dan kaidah ragam resmi ini sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bekuatau standar yang digunakan dalam situasi resmi. Jadi, percakapan antarteman yang sudah karib atau percakapan dalam keluarga tidak menggunakan ragam resmi ini. Sajian mini yang dibarengi minimnya referensi pustaka oleh siswa membentuk pola kebiasaan baru yakni komunikasi mini kata namun cenderung tidak padat makna atau sebaliknya di dunia digital atau media sosial. Komunikasi menggunakan perantara bahasa sebagai jalur penyampaian pikiran dengan wujud mini seri dengan alur cerita yang ringan supaya dapat dinikmati (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022).

Analisis register formal dalam berbagai profesi yang ada terdapat dalam film *Rudy Habibie* memiliki implikasi yang signifikan dalam memahami bagaimana film tersebut mewujudkan tema nasionalisme dan cinta tanah air, film *Rudy Habibie* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer, yang dirilis pada tahun 2012, menceritakan perjalanan muda sang visioner, Bacharudin Jusuf Habibie, presiden ketiga Indonesia. Dalam film ini, terdapat berbagai profesi yang diperankan oleh tokoh-tokoh, seperti Habibie sebagai insinyur, politikus, dan Presiden.

Analisis register formal dalam berbagai profesi ini dapat membantu memahami bagaimana film tersebut menggunakan bahasa dan struktur sastra untuk mewujudkan tema nasionalisme dan cinta tanah air. Dengan demikian analisis register formal dalam berbagai profesi ini dapat membantu memahami bagaimana Rudy Habibie mewujudkan tema nasionalisme dan cinta tanah air dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi register formal yang digunakan dalam berbagai profesi di film

Rudy Habibie dan memahami dalam situasi apa register tersebut digunakan. Ketika situasinya jelas, penutur dapat secara akurat memilih daftar bahasa yang digunakan. Contoh-contoh register yang ditemukan dalam film dapat membantu pembaca untuk lebih mengetahui penerapan register yang berbeda-beda.

METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis teks dan teknik rekonstruksi. Analisis teks dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap film berjudul *Rudy Habibie*, memahami tema, plot, karakter, dan elemen naratif yakni teori kritis tentang studi atau kajian serta analisis teks yang menggunakan metode kualitatif serta menyajikan secara langsung hakikat isi (Iskandar, 2022). Pada penelitian ini, register menjadi objek pengamatan dengan sumber data berasal dari film berjudul *Rudy Habibie*. Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi terhadap ungkapan maupun kata-kata tokoh dalam film. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Hubberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa register formal dalam film *Rudy Habibie* digunakan untuk menggambarkan peran dan watak tokoh-tokoh dalam film. Register formal juga digunakan untuk menunjukkan keahlian dan kemampuan tokoh dalam berbagai bidang profesi. Dalam film *Rudy Habibie*, terdapat beberapa karakter yang mewakili berbagai profesi dan memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan jabatan mereka. Berikut adalah analisis mengenai beberapa karakter utama dan penggunaan register formal dari berbagai profesi yang terdapat dalam film ini:

Mahasiswa

Sebagai tokoh utama film ini, Rudy Habibie yang kemudian menjadi salah satu insinyur penerbangan terkemuka di Indonesia. Rudy digambarkan sebagai individu yang penuh semangat dan berdedikasi tinggi terhadap bidang teknik. Rudy menggunakan bahasa formal ketika berbicara tentang teori-teori teknik dan prinsip-prinsip desain pesawat. Meskipun pada awalnya sebagai mahasiswa, dia mulai mengadopsi bahasa formal yang mirip dengan para profesional dalam bidangnya seiring dengan pengalaman dan pendidikan yang dia dapatkan.

Pengusaha

Sebagai seorang pengusaha sukses dalam industri manufaktur, Bapak Alwi Abdul Jalil Habibie yang merupakan ayah dari Rudy Habibie digambarkan sebagai sosok yang memiliki visi besar dan strategi bisnis yang kuat. Bapak Alwi Abdul Jalil Habibie menggunakan bahasa formal ketika berbicara tentang strategi bisnis, pasar global, dan inovasi teknologi dalam produksi. Bahasanya menunjukkan bahwa dia berbicara dengan penuh percaya diri dan penuh keahlian dalam konteks bisnis. Febriana dkk. (2024) menegaskan bahwa bahasa menjadi alat yang sangat penting untuk menjembatani perbedaan budaya, memperlancar komunikasi, dan menciptakan kerjasama bisnis yang efektif di era sekarang.

Teknisi Pesawat

Teknisi pesawat adalah seorang profesional yang bertugas melakukan pemasangan, pemeliharaan, perbaikan, dan pemeriksaan peralatan atau komponen pada pesawat terbang. Sebagai seorang teknisi yang berpengalaman di perusahaan pesawat terkemuka, peran Pak Sukardi memiliki pengetahuan yang mendalam tentang praktik dan prosedur dalam perawatan pesawat. Pak Sukardi menggunakan bahasa formal dan teknis ketika berbicara tentang mesin pesawat, proses perakitan, dan teknologi terbaru

dalam penerbangan. Bahasa yang digunakan mencerminkan keahlian dan pengetahuannya dalam bidang teknik pesawat.

Profesor

Profesor adalah seorang ahli akademik yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidangnya. Profesor biasanya melakukan penelitian, mengajar, dan mengembangkan bidang pendidikan. Profesor memiliki keterampilan dalam berpikir analitik dan kritis. Sebagai seorang profesor yang merupakan salah satu mentor utama *Rudy Habibie*, Profesor Rudianto digambarkan sebagai sosok yang berwibawa dan berpengetahuan luas dalam bidang teknik penerbangan.

Profesor Rudianto menggunakan bahasa yang formal dan teknis ketika berbicara tentang prinsip-prinsip teknik penerbangan dan desain pesawat. Penggunaan istilah ilmiah dan teknis menunjukkan tingkat keahliannya dalam bidangnya. Salah satu contohnya adalah adegan ketika Rudy memberikan presentasi kepada dewan juri atau investor dengan menggunakan slide teknis yang detail dan bahasa yang formal. Rudy menggunakan bahasa yang sangat teknis dan formal untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman dalam aspek teknis proyek.

Insinyur

Insinyur adalah seseorang yang memiliki tugas menciptakan teknologi baru untuk memecahkan berbagai masalah dan memiliki kompetensi dalam desain, pengembangan, pengujian, proses produksi, atau perawatan. Habibie diperankan sebagai seorang insinyur yang ahli dalam bidang teknologi. Register formal yang digunakan dalam peran meliputi penggunaan kata-kata teknis seperti "dampak" dan "efisiensi", penggunaan frasa seperti "sistem" dan "proses" untuk menjelaskan konsep teknologi. Contoh "Saya ingin membuat sistem yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas produk".

Dalam interaksi dengan sesama insinyur atau atasan, *Rudy Habibie* menggunakan bahasa yang

sopan, langsung, dan profesional. Ini mencakup penggunaan kalimat lengkap, tata bahasa yang benar, dan penghindaran dari slang atau bahasa sehari-hari. Saputra dkk. (2025) menyoroti penggunaan bahasa formal yang berkontribusi terhadap profesionalisme seseorang sekaligus dampaknya terhadap keakraban.

Politikus

Politikus adalah seorang yang terlibat dalam politik. Secara umum peran dan tanggung jawab politikus adalah menjadi penyambung informasi dari rakyat ke pemerintah dan sebaliknya. Habibie diperankan sebagai politikus yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Register formal yang digunakan dalam peran ini meliputi profesi politikus merupakan representasi kepemimpinan yang kuat serta memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan. Contohnya penggunaan kata seperti "pembebasan" dan "kemerdekaan", penggunaan frasa seperti «negosiasi» dan «diplomasi» digunakan untuk menjelaskan strategi politik. Contoh: «Saya berjuang untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan cara diplomasi dan negosiasi.»

Politikus dalam film menggunakan bahasa formal sebagai alat untuk menegaskan posisi mereka dalam konteks politik dan sosial yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal adalah strategi komunikasi yang penting dalam membangun citra dan otoritas politik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Toha (2024) bahwa bahasa dalam dunia politik menjadi kekuatan mediasi yang secara aktif membentuk interpretasi seseorang terhadap lingkungan dalam rangka membentuk dan mempertahankan kekuasaan.

Presiden

Habibie diperankan sebagai presiden yang berjuang untuk membangun Indonesia. Register formal yang digunakan dalam peran ini meliputi penggunaan kata-kata seperti «pembangunan» dan «progresif». Frase seperti «kebijakan» dan

«strategi» digunakan untuk menjelaskan tindakan presiden. Contoh: «Saya akan membuat kebijakan yang progresif untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat.»

Sebagai presiden, *Rudy Habibie* menggunakan bahasa yang sangat formal dan baku. Pilihan kata-kata dan struktur kalimatnya mencerminkan kepentingan dan gravitas dari posisinya. Ketika memberikan pidato atau pernyataan resmi, Rudy menggunakan bahasa yang penuh dengan retorika formal, sering kali termasuk kutipan atau referensi historis dan ideologis. Dia menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang kuat dan kemampuan untuk bernegosiasi dan berdiplomasi secara efektif, sering kali menggunakan bahasa yang sangat formal untuk menyampaikan pesan dan kebijakannya.

Contoh adegan Rudy memberikan pidato kenegaraan yang penuh dengan retorika formal, menguraikan visi dan misinya untuk negara dalam pertemuan dengan kepala negara lain atau diplomat asing. Rudy menggunakan bahasa yang sangat formal dan menunjukkan etiket diplomasi yang tinggi. Ia juga terlibat dalam diskusi yang serius dan formal dengan para menteri, menggunakan data dan analisis untuk mendukung keputusannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa register formal dalam berbagai profesi di film *Rudy Habibie* menggambarkan peran watak tokoh-tokoh. Register formal juga digunakan untuk menunjukkan keahlian dan kemampuan tokoh dalam berbagai bidang profesi seperti mahasiswa, pengusaha, profesor, insinyur, politikus, teknisi pesawat dan presiden. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam register formal menerapkan Gaya bahasa profesional dan bahasa formal, struktur komunikasi, etika komunikasi, dan Penggunaan register formal dalam profesi insinyur di film *Rudy Habibie* mencerminkan realitas dunia kerja teknik, di mana kejelasan, ketepatan, dan profesionalisme

dalam komunikasi sangat penting. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menganalisis register formal dalam film lainnya yang berbeda dalam tema dan genre. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan dengan menganalisis register informal dalam berbagai profesi dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 84-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. 2023. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Tak Semanis Senyummu* Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 11-19. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Aulia, N. I., Kasnadi, K., & Munifah, S. 2025. Aspek Sosial dalam Novel *Hari Mulai Terang* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 44-53. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v12i1.515>
- Baqiyah, A. Q., Astuti, C. W., Suprpto, S. 2024. Realitas Sosial dalam Cerpen *Rumah Tepi Kali* Karya Dedy Vansophi. *Leksis*, 4(1), 10-18. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i1.399>
- Berman, E. M., West, J. P., & Richter, M. N., Jr. 2002. Workplace Relations: Friendship Patterns and Consequences (According to Managers). *Public Administration Review*, 62(2), 217-230. Doi: <https://doi.org/10.1111/0033-3352.00172>
- Dhamina, S. I. 2019. Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Jurnal Konfiks*, 6(1), 73-82. Doi: <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i1.1602>
- Febriana, I., dkk. 2024. Pengaruh Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi dalam Bisnis

- Internasional di Era Digital. *Pragmatik*, 2(4), 288-301. Doi: <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1081>
- Hartini, S., Kasnadi & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 120-126. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Hasibuan, I. A. & Khairani, A. I. 2020. Hegemoni Bahasa Milenialisasi pada Slogan Demonstrasi: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Konfiks*, 7(2), 9-16. Doi: <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4294>
- Hymes, D. H. 1972. On Communicative Competence. In: J.B. Pride and J. Holmes (eds). *Sociolinguistics*. Selected Readings. Harmondsworth: Penguin.
- Iskandar, D. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Pati: Maghza Pustaka.
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of 'A Star is Born' Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Salzman, Z. 1998. *Language, Culture and Society*. West Midlands: Basford Ltd.
- Saputra, A., dkk. 2025. Bahasa Formal dan Nonformal dalam Komunikasi Kantor: Antara Profesionalisme dan Keakraban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12912–12916. Diakses secara online dari <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Setiyaningsih, M. & Rahmawati, L. E. 2022. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri "Sore: Istri dari Masa Depan" Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha*, 12(1), 85-98. Doi: <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Toha L. I. 2024. Komunikasi Politik Kampanye Pemilu Di Indonesia 2024 Perspektif Filsafat Bahasa Antonio Gramsci. *Lingue*, 6(1), 49-61. Doi: <https://doi.org/10.33477/lingue.v6i1.6859>
- Walfajri, W. 2011. Peran Bahasa dalam Hegemoni Politik, Sosial, dan Budaya. *Akademika*, 16(1), 49-66. Doi: <https://doi.org/10.32332/akademika.v16i1>
- Yule, G. 2020. *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.